



**MOTIVASI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN PENJASORKES
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 4 BENGKALIS**

JURNAL

Oleh

**SRI HARTATI
13055188580**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANAI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU**

2015

MOTIVASI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN PENJASORKES DI SEKOLAH DASAR NEGERI 4 BENGKALIS

Sri Hartati¹, Drs. Ramadi, S.Pd, M.Kes AIFO², Ardiah Juita, S.Pd, M.Pd³
srihartati76@gmail.com¹, ardiah_juita@yahoo.com³

PENDIDIKAN JASMANAI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

Abstract, This study aims to reveal the motivation of students towards learning penjasorkes at State Elementary School 4 Bengkalis. Motivation is one of the psychological aspect that encourages a person to an action ability to achieve the desired objectives. From the observation that the author did in elementary school physical education learning turns 4 Bengkalis not run well, it is proved by the results obtained student learning is still not as expected, the quantity of students that scored less still quite large. This type of research is descriptive. The population of 120 people, while a sample of 36 people. Types and sources of data are primary data and secondary data. Data analysis was performed by using a descriptive analysis analysis. Results of the study found that the highest indicators contained in item No. 7 questions proved respondents who answered yes were 30 people, meaning 83.3% meyakini that often read-read books related to sports penjasorkes. And the question item No. 15 proved to respondents who answered yes were 38 people, meaning that 83.3% meyakini very happy to see the game penjasorkes conducted in schools

Keywords : *Motivation*

MOTIVASI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN PENJASORKES DI SEKOLAH DASAR NEGERI 4 BENGKALIS

Sri Hartati¹, Drs. Ramadi, S.Pd, M.Kes AIFO², Ardiah Juita, S.Pd, M.Pd³
srihartati76@gmail.com¹, ardiah_juita@yahoo.com³

PENDIDIKAN JASMANAI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

ABSTRAK, Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap motivasi siswa terhadap pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 4 Bengkalis. Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang mendorong seseorang untuk mengepresikan kemampuan suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Dari pengamatan yang penulis lakukan di SD Negeri 4 Bengkalis ternyata pembelajaran penjas belum berjalan dengan baik, hal ini terbukti dengan hasil belajar yang diperoleh siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan, kuantitas siswa yang mendapatkan nilai kurang masih cukup besar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 120 orang, sedangkan sampel sebanyak 36 orang. Jenis dan sumber data adalah data primer dan data sekunder. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ditemukan indikator yang tertinggi terdapat pada item pertanyaan no 7 terbukti responden yang menjawab iya sebanyak 30 orang, berarti 83,3% menyatakan bahwa sering membaca-baca buku yang berkaitan dengan olahraga penjasorkes. Dan item pertanyaan no 15 terbukti responden yang menjawab iya sebanyak 38 orang, berarti 83,3% menyatakan bahwa sangat senang melihat permainan penjasorkes yang dilakukan di sekolah

Kata kunci: *Motivasi*

PENDAHULUAN

“Pendidikan merupakan kegiatan instrument fundamental untuk memajukan masyarakat dan para warganya. Pendidikan berfungsi untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap dan kreatif dan mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UUSPN, 2003: 3)” ini tertuang dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional (UUSPS) No. 20.

Selanjutnya dalam Perlemen No. 22 tahun 2006 juga dijelaskan bahwa untuk membantu siswa memantapkan kesegaran jasmani dan kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap positif serta membangkitkan motivasi dalam belajar untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar sebagai aktivitas jasmani antara lain : “(1) Terbentuknya sikap dan perilaku seperti : disiplin, kejujuran,, kerja sama mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku ; (2) Mempunyai kemampuan untuk menjelaskan tentang manfaat pendidikan jasmani dan kesehatan serta mempunyai kemampuan, penampilan, keterampilan gerak benar dan efisien: (3) Meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan daya tahan tubuh terhadap penyakit”.

Berdasarkan kutipan di atas, maka untuk membentuk sikap, perilaku, disiplin, kejujuran, kerja sama dan meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan serta daya tahan tubuh terhadap penyakit, pendidikan jasmani olahraga merupakan salah satu aspek yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematik melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka meningkatkan kebugaran, aktivitas dan kemampuan serta keterampilan, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak.

Noxon dan Jewett (1980: 10) mengemukakan bahwa : “Pendidikan jasmani adalah suatu fase dari proses pendidikan keseluruhan yang peduli terhadap perkembangan dan penggunaan kemampuan gerak individu yang sifatnya sukarela serta bermakna terhadap reaksi yang langsung berhubungan dengan mental, emosional dan social.

Sedangkan menurut Nash (1948: 52) bahwa : “ Pendidikan jasmani adalah suatu fase dari pendidikan keseluruhan dan memberikan sumbangan kepada semua tujuan dari pendidikan:. Selanjutnya Nash menerangkan bahwa aktivitas yang menjadi media untuk mencapai tujuan pendidikan.

Bertolak dari kedua kutipan di atas jelaslah bahwa program pendidikan jasmani menuntut lingkungan belajar khusus yang bercirikan banyak kondisi dan ransangan yang dirancang secara khusus pula dengan maksud untuk memberikan kesempatan terjadinya pengaruh yang baik terhadap jasmani, emosi, sosial dan intelek sehingga dapat membawa perubahan kepada diri siswa kearah yang diinginkan. Dengan demikian maka mata pelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu pelajaran wajib diajarkan pada peserta untuk menetapkan kesegaran jasmani dan kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap positif, serta kemampuan gerak dasar berbagai aktivitas jasmani.

Untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani tersebut di atas, guru merupakan unsur pelaksanaan teknis utama yang bertugas dan bertanggung jawab menjalankan kegiatan proses pembelajaran di sekolah. Agar kegiatan pembelajaran berjalan sebagaimana

mestinya guru diuntut dan diharapkan untuk berusaha semaksimal mungkin mengembangkan kemampuan serta motivasi dan disiplin sehingga produktivitas guru benar-benar sesuai dengan yang diharapkan oleh dunia pendidikan.

Dalam menjalankan tugas, guru sebagai tenaga pendidik mempunyai peranan penting dan amat sentral serta ikut menentukan mutu pendidikan. Guru yang berkualitas adalah guru yang mampu mengubah anak yang kurang berpotensi menjadi anak berpotensi. Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya tergantung pada kualitas guru akan tetapi kesediaan sarana dan prasarana belajar, ketersediaan media dan sumber belajar, penggunaan kurikulum serta motivasi belajar siswa.

Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang mendorong seseorang untuk mengepresikan kemampuan suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Dalam proses belajar mengajar faktor motivasi yang dimiliki siswa merupakan hal yang sangat penting dalam mendorong aktivitas-aktivitas untuk mencapai tujuan pengajaran guna mendapatkan hasil belajar sesuai yang diinginkan. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik cenderung akan mengikuti proses belajar mengajar dikelas dengan baik. Begitu juga sebaliknya, siswa yang kurang memiliki motivasi maka cenderung akan mengikuti proses belajar dengan kurang baik sehingga hasil belajar yang didapatkan cenderung tidak baik pula. Hasim dan Asmawi (1991 : 11) menyatakan bahwa " suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila 75% dari siswa yang mengikuti pembelajaran mendapatkan nilai di atas cukup menurut ketentuan penilaian yang berlaku.

Dari pengamatan yang penulis lakukan di SD Negeri 4 Bengkalis ternyata pembelajaran penjas belum berjalan dengan optimal, hal ini terbukti dengan hasil belajar yang diperoleh siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan, kuantitas siswa yang mendapatkan nilai kurang masih cukup besar. Ada beberapa faktor tidak terlaksananya pembelajaran penjas di SD Negeri 4 Bengkalis seperti : kurangnya sarana dan prasarana, rendahnya kualitas guru penjas, metoda belajar yang kurang variatif, lingkungan dan situasi sekolah yang kurang mendukung, masih rendahnya latar belakang pendidikan guru, kurangnya pengalaman guru dalam mengajar, kurangnya perencanaan pengajaran pendidikan jasmani, kurangnya motivasi belajar serta kurangnya pengadaan buku pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan adanya motivasi dalam diri siswa dan adanya dorongan dari guru dan orang tua sangat menentukan dari terlaksananya kegiatan pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 4 Bengkalis.

Pembelajaran Penjasorkes yang dilakukan penting fungsi diseluruh bentuknya didukung oleh beberapa faktor antara lain minat, bakat, motivasi dorongan dan dukungan orang tua, sarana dan lainnya agar anak dapat melakukan dengan penuh semangat. Rendahnya keinginan anak dalam melaksanakan kegiatan penjasorkes kemungkinan disebabkan oleh kurangnya motivasi baik yang datang dari dalam diri maupun dari luar, diantaranya kelihatan anak kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes, dan juga kurangnya keseriusan dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes.

Melihat permasalahan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berhubungan dengan motivasi siswa dalam pembelajaran penjasorkes yang berjudul **"Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 4 Bengkalis Kabupaten Bengkalis"**.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 4 Bengkalis. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2002:30) “penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak termasuk untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya sesuatu variabel, gejala keadaan”. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV, V yang mengikuti pembelajaran Penjasorkes yang terdaftar tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 120 orang, dengan rincian kelas IV 63 orang, kelas V 57 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah “*Systematic Random Sampling*” dengan alokasi proportional. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 30% yang terdiri dari siswa kelas IV dan kelas V. Dimana $120 \times 30\% = 36$. Untuk melihat motivasi siswa dalam penelitian ini menggunakan instrument kuisisioner, yang akan dibagikan dan diisi oleh siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Verifikasi Data

Pada bab ini akan dilakukan analisis terhadap hasil penelitian. Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang diajukan, sebelum dilakukan analisis terhadap data tersebut “**Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri 4 Bengkalis**” yang ditinjau dari aspek metode pembelajaran dan modifikasi pembelajaran, maka dapat dilakukan verifikasi (seleksi) terhadap data yang diperoleh.

Tujuan dilakukan verifikasi data adalah apabila ada data yang tidak lengkap yang tidak diisi oleh responden dalam instrument, maka data tersebut tidak dapat diolah. Criteria kelengkapannya data yang diisi responden terhadap instrument, apabila seluruh pertanyaan dijawab sesuai dengan instruksi yang ada dalam instrument tersebut. Berdasarkan hasil verifikasi terhadap data yang diberikan ternyata semua dapat diolah.

2. Deskripsi dan Analisis Data

Data yang dikumpulkan berupa skor dimana setiap item yang telah dijawab diberi bobot 1 dan 0. Skor tersebut merupakan data hasil penelitian.

a. Disiplin siswa terhadap pembelajaran penjasorkes

Table 4.1
Disiplin siswa terhadap pembelajaran penjasorkes

NO 1	PERTANYAAN 2	PILIHAN JAWABAN			
		Ya 3		Tidak 4	
		f	%	f	%
1	Apakah saudara hadir tepat pada waktunya	28	77,8	8	22,2
2	Apakah saudara memakai pakaian olahraga setiap belajar olahraga	29	80,6	7	29,4
3	Saudara tidak suka pada saat pembelajaran penjasorkes selalu di awasi oleh guru	30	83,3	6	16,7
4	Apakah dengan pembelajaran penjasorkes hebdaknya dilakukan sesuai dengan peraturan yang relevan	23	63,9	13	36,1
5	apakah saudara bersedia menerima ganjaran ata sangsi apabila saudara melakukan kesalahan	29	80,6	7	19,4
6	Apakah saudara mengikuti pembelajaran penjasorkes setelah mendapatkan arahan dari guru	24	66,7	12	33,3

Sumber : Data sekunder, 2015

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa skor tertinggi berada pada item pertanyaan no 2 dan 5 terbukti responden yang menjawab iya sebanyak 29 orang, berarti 80,6% meyakini bahwa memakai pakaian olahraga setiap belajar olahraga dan bersedia menerima ganjaran ata sangsi apabila saudara melakukan kesalahan. Sedangkan skor terendah terdapat pada item pertanyaan 6 dimana 24 orang yang menjawab ya (66,7%) siswa mengikuti pembelajaran penjasorkes setelah mendapatkan arahan dari guru.

b. Keseriusan siswa terhadap pembelajaran penjasorkes

Table 4.2
Deskriptif Variabel Motivasi Siswa terhadap Pembelajaran Penjasorkes

NO 1	PERTANYAAN 2	PILIHAN JAWABAN			
		3 Ya		4 Tidak	
		f	%	f	%
7	Apakah saudara sering membaca-baca buku yang berkaitan dengan olahraga penjasorkes	30	83,3	6	16,7
8	Apakah saudara sering mengikuti pembelajaran penjasorkese sambil berkelakar dengan teman	24	66,7	12	33,3
9	Meski saran dan prasaraan tidak memadai tetapi saudara tetap melakukan latihan penjasorkes	27	75,0	9	25,0
10	Saudara selalu tekun berlatih penjasorkes meskipun tidak ada pelatih	21	58,3	15	41,7
11	Jika bermain penjasorkes adik merasa senang dan bangga	29	80,6	7	19,4
12	Saudara sangat menyukai acara-acara olahraga penjasorkes yang ditayangkan di televisi	24	66,7	12	33,3
13	Saudara selalu membaca artikel tentang orang-orang pemain penjasorkes di majalah-majalah	22	61,1	14	38,9

Sumber : Data sekunder, 2015

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa skor tertinggi berada pada item pertanyaan no 7 terbukti responden yang menjawab iya sebanyak 30 orang, berarti 83,3% menyatakan bahwa sering membaca-baca buku yang berkaitan dengan olahraga penjasorkes. Sedangkan skor terendah terdapat pada item pertanyaan 10 dimana 21 orang yang menjawab ya (58,3%) siswa selalu tekun berlatih penjasorkes meskipun tidak ada pelatih.

c. Kesenangan siswa terhadap pembelajaran penjasorkes

Table 4.3
Kesenangan Siswa Terhadap Pembelajaran Penjasorkes

NO	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN			
		Ya		Tidak	
1	2	3	4	3	4
		f	%	f	%
14	Saudara sangat senang apabila pada saat olahraga membahas masalah olahraga penjasorkes	23	36,1	13	36,1
15	Saudara sangat senang melihat permainan penjasorkes yang dilakukan di sekolah	38	83,3	6	16,7
16	Saudara banyak memiliki buku tentang penjasorkes	28	77,8	8	22,2
17	Saudara banyak memiliki artikel tentang penjasorkes	25	69,4	11	30,6
18	Saudara tidak melewatkan satu kalipun permainan penjasorkes	28	77,8	8	22,2

Sumber : Data sekunder, 2015

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa skor tertinggi berada pada item pertanyaan no 15 terbukti responden yang menjawab iya sebanyak 38 orang, berarti 83,3% menyatakan bahwa sangat senang melihat permainan penjasorkes yang dilakukan di sekolah. Sedangkan skor terendah terdapat pada item pertanyaan 14 dimana 23 orang yang menjawab ya (36,1%) siswa sangat senang apabila pada saat olahraga membahas masalah olahraga penjasorkes.

d. Semangat siswa terhadap pembelajaran penjasorkes

Table 4.4
Semangat Siswa Terhadap Pembelajaran Penjasorkes

NO	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN			
		Ya		Tidak	
1	2	3	4	3	4
		f	%	f	%
19	Penjasorkes merupakan salah satu olahraga yang diminati banyak orang	21	58,3	15	41,7
20	Saudara mempunyai cita-cita berprestasi dalam permainan penjasorkes	24	66,7	12	33,3
21	Saudara mempunyaicita-cita berprestasi	27	75,0	9	25,0

22	dalam permainan penjasorkes Saudara sangat senang melihat permainan penjasorkes	21	58,3	15	41,7
23	Jika sedang bermain penjasorkes saya merasa bangga dan senang	29	80,6	7	19,4
24	Olahraga penjasorkes merupakan permainan bagi semua golongan umur	24	66,7	12	33,3
25	Meskipun sering mengalami kegagalan saya tetap berjuang agar dapat memenangkan permainan penjasorkes	29	80,6	7	19,4

Sumber : Data sekunder, 2015

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa skor tertinggi berada pada item pertanyaan no 23 dan 25 terbukti responden yang menjawab iya sebanyak 29 orang, berarti 80,6% menyatakan bahwa Jika sedang bermain penjasorkes saya merasa bangga dan senang dan Meskipun sering mengalami kegagalan saya tetap berjuang agar dapat memenangkan permainan penjasorkes. Sedangkan skor terendah terdapat pada item pertanyaan 22 dimana 21 orang yang menjawab ya (58,3%) siswa sangat senang melihat permainan penjasorkes.

e. Kreativitas siswa terhadap pembelajaran penjasorkes

Table 4.5
Kreativitas Siswa Terhadap Pembelajaran Penjasorkes

NO	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN			
		3		4	
1	2	Ya		Tidak	
		f	%	f	%
26	Apakah saudara senang belajar penjasorkes dengan bermacam variasi sesuai waktu yang telah ditemukan	24	66,7	12	33,3
27	Sebagai guru penjasorkes selalu memberikan dorongan dalam permainan penjasorkes	26	72,2	10	27,8
28	Nilai yang diberikan guru penjasorkes di atas rata-rata membuat saudara lebih bersemangat dalam belajar olahraga	27	75,0	9	25,0
29	Apakah saudara kreatif sekalipun tidak mempunyai lapangan semestinya	27	75,0	9	25,0
30	Saya merasa bangga memiliki koleksi tentang penjasorkes	25	69,4	11	30,6

Sumber : Data sekunder, 2015

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa skor tertinggi berada pada item pertanyaan no 28 dan 29 terbukti responden yang menjawab iya

sebanyak 27 orang, berarti 75,0% menyatakan bahwa guru penjas selalu memberikan dorongan dalam permainan penjasorkes dan kreatif sekalipun tidak mempunyai lapangan semestinya. Sedangkan skor terendah terdapat pada item pertanyaan 26 dimana yang menjawab ya (66,7%) siswa saudara senang belajar penjasorkes dengan bermacam variasi sesuai waktu yang telah ditemukan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat kemampuan siswa per indikatornya disiplin siswa terhadap pembelajaran penjasorkes disimpulkan bahwa skor tertinggi berada pada item pertanyaan no 2 dan 5 terbukti responden yang menjawab iya sebanyak 29 orang, berarti 80,6% menyatakan bahwa memakai pakaian olahraga setiap belajar olahraga dan bersedia menerima ganjaran atau sanksi apabila saudara melakukan kesalahan. Sedangkan skor terendah terdapat pada item pertanyaan 6 dimana 24 orang yang menjawab ya (66,7%) siswa mengikuti pembelajaran penjasorkes setelah mendapatkan arahan dari guru.

Indikator keseriusan siswa terhadap pembelajaran penjasorkes disimpulkan bahwa skor tertinggi berada pada item pertanyaan no 7 terbukti responden yang menjawab iya sebanyak 30 orang, berarti 83,3% menyatakan bahwa sering membaca-baca buku yang berkaitan dengan olahraga penjasorkes. Sedangkan skor terendah terdapat pada item pertanyaan 10 dimana 21 orang yang menjawab ya (58,3%) siswa selalu tekun berlatih penjasorkes meskipun tidak ada pelatih.

Indikator kesenangan siswa terhadap pembelajaran penjasorkes disimpulkan bahwa skor tertinggi berada pada item pertanyaan no 15 terbukti responden yang menjawab iya sebanyak 38 orang, berarti 83,3% menyatakan bahwa sangat senang melihat permainan penjasorkes yang dilakukan di sekolah. Sedangkan skor terendah terdapat pada item pertanyaan 14 dimana 23 orang yang menjawab ya (36,1%) siswa sangat senang apabila pada saat olahraga membahas masalah olahraga penjasorkes.

Indikator semangat siswa terhadap pembelajaran penjasorkes dapat disimpulkan bahwa skor tertinggi berada pada item pertanyaan no 23 dan 25 terbukti responden yang menjawab iya sebanyak 29 orang, berarti 80,6% menyatakan bahwa Jika sedang bermain penjasorkes saya merasa bangga dan senang dan Meskipun sering mengalami kegagalan saya tetap berjuang agar dapat memenangkan permainan penjasorkes. Sedangkan skor terendah terdapat pada item pertanyaan 22 dimana 21 orang yang menjawab ya (58,3%) siswa sangat senang melihat permainan penjasorkes.

Indikator kreativitas siswa terhadap pembelajaran penjasorkes dapat disimpulkan bahwa skor tertinggi berada pada item pertanyaan no 28 dan 29 terbukti responden yang menjawab iya sebanyak 27 orang, berarti 75,0% menyatakan bahwa guru penjas selalu memberikan dorongan dalam permainan penjasorkes dan kreatif sekalipun tidak mempunyai lapangan semestinya. Sedangkan skor terendah terdapat pada item pertanyaan 26 dimana yang menjawab ya (66,7%) siswa saudara senang belajar penjasorkes dengan bermacam variasi sesuai waktu yang telah ditemukan.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (slameto,1988:2). Sedangkan Rusyan (1992:2)

menyatakan belajar dalam arti luas adalah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang.

Dalam melakukan proses belajar mengajar siswa sebaiknya memiliki motivasi yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang.

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang siswa misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Biasanya bermacam-macam mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada masalah pribadi dan lain-lain. Keadaan ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab musababnya kemudian mendorong seseorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan yaitu belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat kemampuan siswa per indikatornya disiplin siswa terhadap pembelajaran penjasorkes disimpulkan bahwa skor tertinggi berada pada item pertanyaan no 2 dan 5 terbukti responden yang menjawab iya sebanyak 29 orang, berarti 80,6% menyatakan bahwa memakai pakaian olahraga setiap belajar olahraga dan bersedia menerima ganjaran atau sanksi apabila saudara melakukan kesalahan.

Indikator keseriusan siswa terhadap pembelajaran penjasorkes disimpulkan bahwa skor tertinggi berada pada item pertanyaan no 7 terbukti responden yang menjawab iya sebanyak 30 orang, berarti 83,3% menyatakan bahwa sering membaca-baca buku yang berkaitan dengan olahraga penjasorkes.

Indikator kesenangan siswa terhadap pembelajaran penjasorkes disimpulkan bahwa skor tertinggi berada pada item pertanyaan no 15 terbukti responden yang menjawab iya sebanyak 38 orang, berarti 83,3% menyatakan bahwa sangat senang melihat permainan penjasorkes yang dilakukan di sekolah.

Indikator semangat siswa terhadap pembelajaran penjasorkes dapat disimpulkan bahwa skor tertinggi berada pada item pertanyaan no 23 dan 25 terbukti responden yang menjawab iya sebanyak 29 orang, berarti 80,6% menyatakan bahwa Jika sedang bermain penjasorkes saya merasa bangga dan senang dan Meskipun sering mengalami kegagalan saya tetap berjuang agar dapat memenangkan permainan penjasorkes.

Indikator kreativitas siswa terhadap pembelajaran penjasorkes dapat disimpulkan bahwa skor tertinggi berada pada item pertanyaan no 28 dan 29 terbukti responden yang menjawab iya sebanyak 27 orang, berarti 75,0% menyatakan bahwa guru penjas selalu memberikan dorongan dalam permainan penjasorkes dan kreatif sekalipun tidak mempunyai lapangan semestinya.

Rekomendasi

Diharapkan kepada guru penjas orkes untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran penjas orkes sehingga siswa senang dan lebih termotivasi dalam pembelajaran penjas orkes. Dan supaya selalu melakukan pengembangan diri di dalam PBM khususnya dalam pembelajaran penjas orkes.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1989. Manajemen Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara
Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian. Jakarta: PT Rineka Cipta
Depdikbud, 1997. Bahan Penataran P4 Bagi Siswa. Jakarta. Depdikbud
Depdiknas, 2001. Kurikulum 2004 SMA Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Umum.
Depdiknas. 2010. Panduan Penulisan Skripsi / Tugas Akhir. UNP
Dikdasmen. 1997. Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan. Jakarta. Dikdasmen
Slameto. 1987. Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
Sugiyanto. 2000. Seminar Nasional Keolahragaan. Padang: UNP

Suharno. 1989. Ilmu Kepeleatihan Olahraga. Yogyakarta: FPOK IKIP
Suryabrata, Sumadi. 2004. Metode Penelitian. Jakarta: Raja Grafindo Sejahtera